

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Sektor
Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2016-2021)**

Fitri Istya Ningsih^{1*}, Desy Purwasih²
Universitas Pamulang

*Alamat Email : fitriistya07@gmail.com, desypurwasih3105@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, berdasarkan metode tersebut diperoleh 11 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Data diolah menggunakan *evIEWS-9*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak.

ABSTRACT

This study aims to prove empirically about the effect of institutional ownership, sales growth and earnings management on tax evasion. The independent variables used in this study are institutional ownership, sales growth and earnings management while the dependent variable is tax evasion. The population in this study are coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. The sample selection method used purposive sampling, based on this method, 11 companies were obtained. The data used in this research is secondary data in the form of annual financial reports. Data is processed using evIEWS-9. Based on the results of the study, it shows that institutional ownership, sales growth and earnings management have a simultaneous effect on tax avoidance. Institutional ownership has a negative effect on tax avoidance. Sales growth has no effect on tax avoidance. Earnings management has no effect on tax evasion.

Keywords: Institutional Ownership, Sales Growth, Profit Management and Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang berkontribusi terbesar terhadap penerimaan pajak negara, banyak perusahaan merencanakan pajak (tax planning) mereka dengan tujuan meminimalkan pajak yang harus dibayar. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari jumlah pembayaran pajak yang besar, baik dengan cara legal maupun dengan cara yang ilegal. Upaya untuk mengurangi pajak secara legal dikenal sebagai penghindaran pajak (tax avoidance), sedangkan upaya ilegal untuk mengurangi pajak dikenal sebagai penggelapan pajak (tax evasion) (Firdaus, 2022).

Menurut Pohan (2017) penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan

perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil pajak yang terutang.

Pada portal berita Redaksi, penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia terdapat pada perusahaan PT. Bumi Borneo Inti menjual batu bara ilegal karena perusahaan melakukan pemalsuan data yang saat ini tidak memiliki Izin Usaha Pertambangan (IUP). Menurut Telusur.co.id PT. Multi Harapan Utama terkait dugaan penjualan ilegal ekspor batu bara perusahaan tersebut mendapatkan izin penambangan setahun dalam bentuk persetujuan atas Rencana Kerja dan Anggaran Belanja (RKAB) total sebanyak 14.520.602 MT. Namun, realisasi penjualan pada tahun 2021 diduga mencapai sebanyak 22.739.419 MT. Menurut Editornews.co.id PT. Putra Indragiri Sukses (PT. PIS) telah terbukti menggelapkan Pajak dalam mengelola BBM berjenis solar dan menimbulkan kerugian negara sebesar 2,5 miliar dengan cara menggunakan faktur pajak palsu untuk melaporkan bukti wajib pajak perusahaan ke Direktorat Jendral Pajak (DJP).

Kasus diatas merupakan salah satu bukti masih banyak tindakan penghindaran pajak di Indonesia terutama pada perusahaan pertambangan. Hal tersebut tentu sangat merugikan bagi negara dalam penerimaan pendapatan negara. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian tentang pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Penelusuran riset-riset sebelumnya yang mengkaji tentang penghindaran pajak masih ditemukan adanya research gap.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan, dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2016-2021)”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Dalam teori keagenan konflik agen adalah konflik yang timbul antara pemilik, karyawan, dan manajer perusahaan yang cenderung memprioritaskan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Konflik kepentingan disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan sehingga mereka terdapat adanya ketidakseimbangan informasi yang manajer dapatkan lebih lanjut dibandingkan dengan pemilik perusahaan (Anggraeni dan Oktaviani, 2021).

Menurut Andawiyah, dkk (2019) Teori keagenan terkait dengan penghindaran pajak, pemegang saham mengharapkan pihak manajemen mengatur laporan keuangan yang menguntungkan bagi pemegang saham dengan cara pihak manajemen mengatur laporan keuangan dengan laba yang besar akan tetapi dengan beban pajak yang sekecil-kecilnya.

Teori Kepatuhan

Menurut KBBi patuh berarti suka menurut (perintah dan sebagainya); taat (pada perintah, aturan, dan sebagainya); berdisiplin. Sementara kepatuhan berarti sifat patuh atau ketaatan. Menurut Gibson (1991) dalam penelitian yang dilakukan Andriana (2020:23) kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok, atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Negara menganut self assesment system yaitu pajak dihitung oleh petugas pajak, pemerintah berwenang menentukan besarnya utang pajak kepada orang pribadi atau badan dengan mengeluarkan surat ketetapan pajak sebagai bukti timbulnya utang pajak (Farouq, 2018).

Definisi Pajak

Menurut Waluyo (2017) Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan – peraturan, dengan tidak

mendapat prestasi kembali, yang langsung ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah.

Fungsi Pajak

Menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP, 2022) fungsi pajak sebagai berikut:

Fungsi anggaran (Budgeter) sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara. Fungsi mengatur (Regulerend) pemerintah bisa mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak. Dengan fungsi mengatur pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Fungsi Stabilitas pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan dengan menentukan tingkat penerimaan nominal, kebijakan moneter dan lain-lain. Fungsi Retribusi Pendapatan Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Jenis-Jenis Pajak

Dikutip dari Salamah dan Furqon (2020), Pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat sebagai berikut:

Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dipotong atas penghasilan yang berasal dari modal, penyerahan jasa, atau hadiah dan penghargaan, selain yang dipotong PPh pasal 21. Pajak Pertambahan Nilai (PPn) adalah pajak yang dikenakan terhadap penyerahan atau impor barang kena pajak atau jasa yang dilakukan oleh pengusaha kena pajak dan dapat dikenakan berkali kali setiap ada pajak pertambahan nilai dan dikreditkan. Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM) PPnBM adalah pajak yang dikenakan pada barang yang tergolong mewah kepada produsen untuk menghasilkan atau mengimpor barang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya. PPnBM hanya dikenakan 1 kali pada saat penyerahan barang ke produsen (fiskal.kemenkeu.go.id) Bea Materai Menurut UU Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2020 tentang Bea Materai pasal 1 yaitu bea materai adalah pajak atas dokumen. Secara umum definisi Bea Materai adalah pajak atas dokumen yang terutang sejak saat dokumen tersebut ditanda tangani oleh pihak – pihak yang berkepentingan, atau dokumen tersebut selesai dibuat atau diserahkan kepada pihak lain bila dokumen tersebut hanya dibuat oleh satu pihak. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah pajak yang tidak langsung yang dikenakan atas benda berupa harta tak gerak yaitu bumi dan bangunan.

Penghindaran Pajak

Menurut Fitri dan Pratiwi (2021) Penghindaran Pajak adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal dengan memanfaatkan celah kelemahan peraturan perpajakan yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. Menurut Widya dan Susanto (2020) Tax avoidance adalah praktik perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, dengan labanya tetapi masih dalam koridor peraturan perpajakan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah prosentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan blockholder, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas lima persen (5%) tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan insider atau manajerial (Masrullah dkk ,2018). Kepemilikan institusional sangat penting untuk pengawasan dan manajemen karena kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan operasi bisnis yang dioptimalkan (afrika,2021).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu (Masrullah,dkk,2018). Pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang menilai pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat mengalami peningkatan ataupun penurunan dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi sebesar besar profit yang akan diperoleh oleh perusahaan pada tahun-tahun mendatang (Iqbal,2021).

Manajemen Laba

Manajemen laba yakni langkah yang diambil apabila manajer ingin manipulasi pada laporan keuangan dengan cara menambahkan atau mengurangi laba yang dimiliki oleh perusahaan yang sesuai keinginan dalam mencapai suatu tujuan (Pujiono,2021).

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2021 dengan jumlah sebanyak 24 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan, menggunakan metode Purposive Sampling dalam pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui studi pustaka dan studi dokumentasi

Penelitian akan diuji menggunakan Uji Statistik Deskriptif akan diuji pemilihan model yang terdiri dari Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Dan Uji *Lagrange Multiplier*. Setelah mengetahui model yang terpilih akan dilakukan pengujian selanjutnya menggunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Sesudahnya akan dilanjutkan menggunakan analisis regresi data panel dan Uji Koefisien Determinasi, sesudahnya menggunakan Uji Hipotesis yang terdiri Uji F Simultan dan Uji T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	TA	KI	PP	ML
Mean	0.288170	0.678947	-1.849276	0.013070
Median	0.256637	0.710642	-1.520243	0.008992
Maximum	0.886499	0.970000	-0.284902	0.213956
Minimum	0.005547	0.289580	-5.978746	-0.221919
Std. Dev.	0.184567	0.246958	1.331023	0.099746
Skewness	1.520402	-0.413488	-1.192488	-0.128051
Kurtosis	6.248698	1.717503	4.173054	2.582452
Jarque-Bera	28.05074	3.298973	10.00756	0.339907
Probability	0.000001	0.192149	0.006713	0.843704
Sum	9.797788	23.08419	-62.87538	0.444388
Sum Sq. Dev.	1.124145	2.012609	58.46350	0.328325
Observations	34	34	34	34

Sumber : Hasil Olahan Eviews9

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata(*mean*) dan standar deviasi untuk variabel kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, manajemen laba dan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada variabel penghindaran pajak (TA) memiliki nilai *mean* sebesar 0.288170. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.184567. Hal ini berarti bahwa data dari variabel penghindaran pajak tahun 2016-2021 tidak bervariasi
2. Pada variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai *mean* sebesar 0.678947. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.246958. Hal ini berarti bahwa data dari variabel kepemilikan institusional tahun 2016-2021 tidak bervariasi
3. Pada variabel pertumbuhan penjualan (PP) memiliki nilai *mean* sebesar -1.849276. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 1.331023. Hal ini berarti bahwa data dari variabel pertumbuhan penjualan tahun 2016-2021 bervariasi

4. Pada variabel manajemen laba (ML) memiliki nilai *mean* sebesar 0.013070. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.099746. Hal ini berarti bahwa data dari variabel manajemen laba tahun 2016-2021 bervariasi

Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dilakukan dengan 3 (tiga) model analisis yaitu *common effect model*, *Fixed effect model* dan *random effect model*.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat 3 (tiga) jenis uji khusus yang digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik dan yang paling sesuai untuk suatu permasalahan yang ada, yaitu uji chow, uji hausman, uji multiplier

Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk memilih model yang terbaik dan tepat untuk digunakan antara estimasi model *common effect model* maupun estimasi model *fixed Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.241788	(10,20)	0.3248
Cross-section Chi-square	16.421243	10	0.0882

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai Prob. Cross-section Chi-Square sebesar 0.0882. Nilai Prob. Cross-section Chi-Square lebih besar dari 0,05. Secara statistik menerima H0 dan menolak H1 sehingga model yang tepat digunakan adalah model *common effect model*.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model yang paling terbaik dan tepat antara estimasi model *fixed effect model* maupun model estimasi *random effect model*.

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.578296	3	0.3107

Sumber : Hasil olahan Eviews9

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai distribusi chi-square dari perhitungan menggunakan Eviews 9 sebesar 3.578296 dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05 yaitu 0.3107. Secara statistik H0 diterima sehingga model yang tepat digunakan adalah *random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk memilih model yang paling terbaik dan tepat antara estimasi model *common effect model* maupun model estimasi *random effect model*.

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.580406 (0.2087)	1.727496 (0.1887)	3.307902 (0.0689)

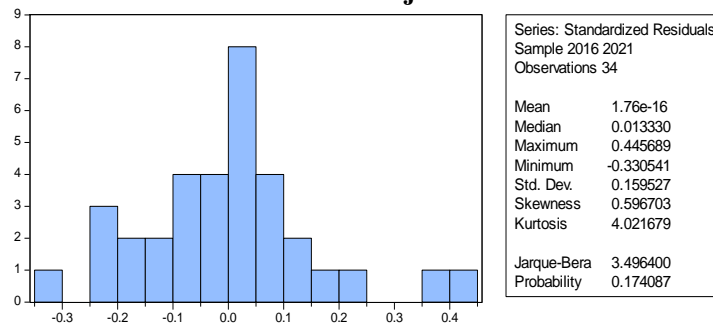
Sumber : Hasil Olahan Eviews9

Berdasarkan hasil pengolahan data panel pada tabel 4.9 diketahui nilai probabilitas breusch-pagan sebesar $0.0689 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak maka *common effect model* yang terpilih.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan Eviews9

Berdasarkan gambar 1 diatas nilai probability lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,174087. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	KI	PP	ML
KI	1.000000	0.165115	0.186429
PP	0.165115	1.000000	0.119413
ML	0.186429	0.119413	1.000000

Sumber : Hasil Olahan Eviews9

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien $< 0,8$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.031231	Prob. F(3,30)	0.1306
Obs*R-squared	5.740215	Prob. Chi-Square(3)	0.1250
Scaled explained SS	4.586250	Prob. Chi-Square(3)	0.2047

Sumber : Hasil Olahan Eviews9

Berdasarkan hasil pengolahan data uji harvey pada tabel 6 diatas diketahui bahwa nilai prob. Chi-square $0.1250 > 0.05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut time series atau cross section. Pada pengujian ini menggunakan metode Durbin Watson Test.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.026734	Mean dependent var	5.22E-17
Adjusted R-squared	-0.147064	S.D. dependent var	0.159527
S.E. of regression	0.170855	Akaike info criterion	-0.537214
Sum squared resid	0.817363	Schwarz criterion	-0.267856
Log likelihood	15.13264	Hannan-Quinn criter.	-0.445355
F-statistic	0.153822	Durbin-Watson stat	2.145509
Prob(F-statistic)	0.977130		

Sumber : Hasil Olahan Eviews9

nilai durbin-watson stat = 2.145509; k = 3 (jumlah variabel independen); n = 34 (jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini) $dL = 1.2707$; $dU = 1.6519$; $4 - dL = 4 - 1.2707 = 2.7293$; $4 - dU = 4 - 1.6519 = 2.3481$; berdasarkan perhitungan DW dengan tingkat signifikansi 5% dengan demikian nilai $dU < DW < 4 - dU$ yaitu $1.6519 < 2.145509 < 2.3481$ yang menandakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pendekatan model regresi data panel pada Eviews (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*) dan uji yang telah dilakukan (Uji Chow dan Uji Hausman) menunjukkan bahwa model yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.509721	0.101186	5.037467	0.0000
KI	-0.293778	0.121350	-2.420910	0.0217
PP	0.008531	0.022280	0.382892	0.7045
ML	-0.483158	0.298459	-1.618840	0.1159

Sumber : Hasil Olahan Eviews9

Berdasarkan hasil analisis sederhana pada tabel 8. diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$TA = 0.509721 - 0.293778KI + 0.008531PP - 0.483158ML + e$$

1. Konstanta= 0.509721. Nilai konstanta ini menunjukkan ketika kepemilikan institusional dan pertumbuhan penjualan dan manajemen laba mempunyai nilai 0, maka penghindaran pajak memiliki nilai 0.509721 dan sebaliknya.

2. Koefisien kepemilikan institusional sebesar -0.293778 artinya setiap penambahan variabel kepemilikan institusional sebesar 1% maka akan meningkatkan variabel penghindaran pajak sebesar -0.293778 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan
3. Koefisien pertumbuhan penjualan sebesar 0.008531 artinya setiap penambahan variabel capital intensity sebesar 1%, maka akan menurunkan variabel tax avoidance sebesar 0.008531 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
4. Koefisien manajemen laba sebesar -0.483158 artinya setiap penambahan variabel capital intensity sebesar 1%, maka akan menurunkan variabel tax avoidance sebesar -0.483158 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 9. Hasil Uji R²

R-squared	0.252930	Mean dependent var	0.288170
Adjusted R-squared	0.178223	S.D. dependent var	0.184567

Sumber : Hasil Olahan Output Eviews9

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh nilai Adjusted R-square sebesar 0.178223 ini memperlihatkan bahwa dalam variasi variabel independen sebesar 17,82%. Sedangkan selisihnya 82,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dipilih

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas < 0,05, berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Nilai nilai probabilitas > 0,05, berarti semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.252930	Mean dependent var	0.288170
Adjusted R-squared	0.178223	S.D. dependent var	0.184567
S.E. of regression	0.167314	Akaike info criterion	-0.627763
Sum squared resid	0.839815	Schwarz criterion	-0.448192
Log likelihood	14.67198	Hannan-Quinn criter.	-0.566524
F-statistic	3.385627	Durbin-Watson stat	1.253985
Prob(F-statistic)	0.030815		

Sumber : Hasil Olahan Eviews9

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh nilai f-statistic sebesar 3.385627 dengan hasil probabilitas (F-Statistic) 0.030815 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji Signifikansi Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probability dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probability $< 0,05$ berarti dinyatakan berpengaruh, maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai probability $> 0,05$ berarti dinyatakan tidak berpengaruh, maka H_0 diterima

Tabel 11. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t - Statistic	Prob.
C				
	0.509721	0.101186	5.037467	0.0000
KI	-0.293778	0.121350	-2.420910	0.0217
PP	0.008531	0.022280	0.382892	0.7045
ML	-0.483158	0.298459	-1.618840	0.1159

Sumber : Hasil Olahan Eviews9

Berdasarkan pada tingkat probability KI adalah $0,0217 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-2.420910 < t_{tabel}$ sebesar 2.04227 , berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan pada tingkat probability PP adalah $0,7045 > 0,05$, dengan nilai thitung sebesar $0.382892 < t_{tabel}$ sebesar 2.04227 , berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan pada tingkat probability ML adalah $0.1159 > 0,05$ dengan nilai thitung $-1,618840 < t_{tabel}$ sebesar 2.04227 , berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak dilakukan perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2021. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara Siultan variabel kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.
2. Secara parsial variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.
3. Secara parsial variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.
4. Secara parsial variabel manajemen laba manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka saran pada penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya disarankan diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang erat kaitannya dengan penghindaran pajak.
2. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih banyak agar hasil yang didapatkan semakin baik.

3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan sektor atau industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi investor dan lembaga-lembaga terkait disarankan untuk dapat menjadikan beberapa hasil penelitian sebagai masukan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrika, R. (2021). Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 131-144.
- Alam, M. H., & Fidiana. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *STIESIA*, 8(2).
- Andawiyah, A. & Subekti, Hakiki, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(1).
- Andriana, N. (2019). Kepatuhan Bendahara Desa Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Dalam Perspektif Teori Planned Behavior. *Jurnal Pajak Indonesia*, 3(2), 20-29.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2).
- Antonius, R., & Tampubolon, L. DR.. (2019). Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, dan koneksi politik terhadap manajemen laba. *Jakman*, 1(1), 39-52.
- Aulia, N. Purwasih, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal revenue jurnal akuntansi*. 3(2) 162-174.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Darma, R., Tjahjadi. D. J., & Mulyani, S. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance , Dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 137-164.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *MAKSIMUM*, 9 (1), 40-51.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Dini, F. M. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*.8 (1), 1-19.
- Doho, S. Z., Santoso, E. B. (2020). Pengaruh Karakteristik Ceo, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 1(2).
- Farouq, M. (2018). *Hukum Pajak di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Firdaus. (2022). Pengaruh Corporate governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating.
- Fitri, A., Pratiwi, A. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Sakuntala*, 1(1).

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. edisi ke-9. Semarang, Universitas Diponegoro.
- Hendi. Hadiyanto. (2021). Pengaruh harga transfer, manajemen laba dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Forum Ekonomi*, 23(3).
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *UNIAT*. 3(1), 20-26.
- Iqbal. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi*, 18(2), 82-91.
- Lathifa, D. (2022, Agustus 13). *4 Fungsi Utama Pajak di Indonesia, Ini Penjelasannya*. Diakses Agustus 31, 2022, dari Online Pajak: <https://www.onlinepajak.com/tentangpajak/fungsipajak#:~:text=Fungsi%20Pajak%20dan%20Penjelasannya,stabilitas%2C%20dan%20fungsi%20redistribusi%20pendapatan>.
- Masrullah. Mursalim. Su'un, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *SIMAK*, 16(02).
- Meilany, I., Hidayati, W. N. (2020). Pengaruh Prudence dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 67-88.
- Olivia, I., Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal Aset*, 11(1), 1-20.
- Pirnando, T. (2022, September 16). *MAKI Laporkan Korupsi Tambang Batu Bara di Kaltim Rugikan Negara Rp 9.3Triliun*. Diakses Februari 3, 2023, dari Telusur.co.id: <https://telusur.co.id/detail/maki-laporkan-korupsi-tambang-batu-bara-di-kaltim-rugikan-negara-rp-93-triliun>
- Pohan, C. A. (2017). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dab Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pratomo, U., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jikem*, 1(1), 101-111.
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD*. 4(1), 61-76.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. 9(1), 69-7.
- Putri, Z., Kusufiyah, Y. V., Anggraini. (2021). Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi dan BisnisDharma Andalas*, 23(2), 407-421.

- Rahmadani, FNU. Muda, I., Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2).
- Redaksi. (2023, Februari 1). *Manifesto LPKNI: PT Bumi Borneo Inti Diduga Perusahaan Tambang Batu Bara Ilegal*. Diakses Februari 3, 2023, dari Wartalika.id: <https://wartalika.id/2023/02/01/manifesto-lpkni-pt-bumi-borneo-inti-diduga/>
- Salamah, B., Furqon, I. K. (2020). Pengaruh Pandemi Covid Terhadap Penerimaan Pajak di Negara Indonesia Pada Tahun 2020. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Audit*, 1(2), 277-289.
- Sari, A. S. (2020, Desember 23). *Mengenal Investasi Sektor Energi*. Diakses Januari 4, 2023, dari Tractionenergy.asia: https://tractionenergy.asia/id/__trashed/
- Sugiyanto. Fitria, J. R. (2019). The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran pajak. 1(1).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suryadi, D. Afridayani. (2021). Pengaruh Corporate Risk, Capital Intensity, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Sakuntala Prosiding*, 1(1).
- Undang-undang no 16 tahun 2009 tentang syarat umum serta tata cara perpajakan.
- Waluyo. 2017. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widya. Susanto, A. (2022). Analisis Pengaruh Karakteristik Auditor dan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management & Business*, 4(3), 150-165.
- Wijayanti, M. (2021, Januari 22). *Pengemplang Pajak Rp2,5 Miliar Jadi Tahanan Kejati Jambi*. Diakses Februari 3, 2023, dari Editornews.id.: <https://editornews.pikiran-rakyat.com/berita/pr-1311310797/pengemplang-pajak-rp25-miliar-jadi-tahanan-kejati-jambi?page=2>
- Zulfajirin. Abdullah., M. W., Asyifa, Z. (2022). Teori Agensi Islam Sebagai Lokomotif Moral Hazard Dan Adverse Selection. *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2).
- Zulfikri, I., Nabila, S. S. (2018). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt To Equity Ratio) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)